

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terus berubah yang sangat pesat, sehingga perkembangannya mempengaruhi program pendidikan yang sedang berlangsung. Penyempurnaan berbagai komponen dalam dunia pendidikan terus dilakukan, guna mengejar ketertinggalan dan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi kemampuan sangat penting yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan lebih mudah memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, Banyak hal yang dapat diperoleh dari kebiasaan membaca. Oleh karena itu, siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak

selaku penerima pesan dalam suatu hubungan komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja. Namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami dan juga dapat dimanfaatkan

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak-anak.. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi mereka. Membaca dapat dilakukan di manapun dan kapanpun asalkan ada keinginan. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagai dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “buku adalah gudang ilmu dan membaca adalah kuncinya”.

Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca ini tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini merupakan tanggung jawab orangtua dirumah. Karena peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk watak dan kebiasaan anak.

Tentang kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di Sekolah Dasar Negeri Cikalongkulon III pada kelas V ternyata terdapat beberapa hal yang kurang menarik dalam menggunakan metode dan strategi belajar. Kekurang mampuan guru dalam menggunakan metode membuat kegiatan proses belajar mengajar terasa monoton, kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggali dan memahami materi IPA.

Guru terlalu menempatkan (memposisikan) diri sebagai nara sumber utama pada kegiatan belajar mengakibatkan siswa pasif. Seharusnya guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar. Dengan keterlibatan secara aktif akan memberikan dampak termotivasinya siswa untuk lebih mendalami dan memahami terhadap materi, khususnya mata pelajaran IPA, contohnya dengan memberikan pedoman membaca.

Melihat kenyataan dilapangan bahwa di sekolah dasar Negeri Cikalongkulon III pada kelas V mata pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa, hal ini disebabkan guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses kegiatan selama ini khususnya pada pelajaran IPA bertumpu pada metode cerama. Hanya menyampaikan informasi dan menugaskan materi dengan demikian siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran padahal siswa perlu dorongan atau motivasi agar terangsang kemampuan yang dimilikinya. Guru hanya berperan sebagai narasumber utama. Sehingga hasil akhir yang di peroleh tidak sesuai dengan harapan KKM yang telah di tentukan.

Pada hakikatnya kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam isi maksud dan arti dari pertanyaan soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memacu guru khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA pada materi Energi dan kegunaannya kelas V di SDN Cikalongkulon III melalui penggunaan pedoman membaca".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cikalongkulon III kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur pada mata pelajaran IPA ?
2. Apakah hasil belajar IPA pada materi energi dan kegunaannya kelas V SDN Cikalongkulon III dapat ditingkatkan dengan menggunakan pedoman membaca?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dalam mempelajari dan melaksanakan tugas yang diberikan guru diluar jam tatap muka.

Adapun tujuan khususnya adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Cikalongkulon III kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur pada mata pelajaran IPA ?
- b. Untuk mengetahui Apakah penggunaan pedoman membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cikalongkulon III kecamatan Cikalongkulon kabupaten Cianjur pada mata pelajaran IPA khusus nya pada materi energi dan kegunaannya ?

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti, berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).
2. Bagi Guru, diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Sains (IPA).

E. Pembatasan Masalah

Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini hanya di teliti hasil belajar kognitif siswa SDN Cikalongkulon III kelas V pada Materi Energi dan kegunaannya.

F. Definisi Oprasional

1. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar (Saifudin Azwar, 2000). Hasil belajar juga merupakan berbagai kapasitas yang diperoleh siswa sehubungan dengan keikutsertaannya dalam proses pembelajaran. Disatu sisi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran, disisi lain hasil belajar merupakan penggal dan puncak belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 1999)
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah Membaca pemahaman sering disebut dengan istilah membaca intensif atau membaca cermat. Membaca pemahaman menurut Tarigan (1983 : 56). Adalah jenis membaca yang merupakan rincian membaca intensif yang bertujuan untuk:
 - a. Standar- standar atau norma- norma,
 - b. Resensi kritis,
 - c. Drama tulis, dan
 - d. Pola- pola fiksi.
3. Pedoman membaca adalah kumpulan ketentuan dasar yang memberi arahan bagaimana sesuatu harus dilakukan atau hal yang menjadi dasar (pegangan,

petunjuk, dsb) untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu”. (Balai Pustaka, 2007 : 841)

4. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman tentang pentingnya mempelajari alam sehingga akan membawa manusia pada kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Secara filosofis menjelaskan bagaimana pembentukan berpikir manusia dalam kaitanya dengan mempelajari alam, sehingga manusia menjadi mengerti, beretika dan lebih dekat dengan tuhan. (I. Made Alit Mariana dkk, 2009 : 6)

